

IDENTIFIKASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3 – 4 TAHUN BERDASARKAN SKALA DENVER II DI POSYANDU

(Identification Language Developmental Delay of Children Ages 3 to 4 Years by The Denver Scale II in Posyandu)

Rosika Novia M.
IKIP PGRI Jember, Indonesia
Email : itsme.chika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemahaman kader Posyandu di desa mengenai identifikasi keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun sehingga diperlukan identifikasi perkembangan bahasa menggunakan instrument identifikasi. Instrument identifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument identifikasi menggunakan skala Denver II. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai cara melakukan identifikasi terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun yang dilakukan oleh kader posyandu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan observasi dan wawancara untuk menggali data. Subyek penelitian adalah kader posyandu berjumlah sepuluh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemahaman mengenai identifikasi perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II masih belum optimal 2) kader posyandu memerlukan pelatihan mengenai cara mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II 3) Subyek penelitian berpendapat bahwa identifikasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II dapat dipahami dan diterapkan apabila ada pelatihan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini di rekomendasikan kepada kader posyandu, keluarga yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun dan kepada peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Keterlambatan Perkembangan Bahasa, Skala Denver II

Abstract: This research is motivated lack of understanding of health cadres in the village on the identification of language developmental delay of children aged 3 to 4 years that required the identification of language development using the instrument identification. Instrument identification used in this study is the identification of the instrument using the Denver II scale. The purpose of this study to describe how identification to language developmental delay in children aged 3 to 4 years by Posyandu cadres. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach using observation and interviews to collect data. Subjects were Posyandu cadre of ten people. The results showed that 1) the understanding of the identification of language development of children aged 3 to 4 years using a Denver Scale II is still not optimal 2) cadres Posyandu requires training on how to identify the language development of children aged 3 to 4 years of using a Denver Scale II 3) The subjects opinion of the study that the identification language developmental delay in children aged 3 to 4 years of using the Denver Scale II can be understood and applied if there is any training. The results of this study recommended for the Posyandu cadres, families with children aged 3 to 4 years and to further research.

Keywords : language developmental delay, denver scale II

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambah sempurna fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Wong, 2000 dalam Hidayat, 2008, hlm. 8). Perkembangan terjadi secara berkelanjutan sejak manusia masih berada dalam kandungan. Perkembangan antara satu dengan yang lain akan saling berhubungan, sehingga jika ada salah satu perkembangan yang terlambat, maka akan berdampak pada perkembangan lainnya. Salah satu keterlambatan perkembangan yang terkadang tidak disadari adalah perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis maupun dilambangkan berdasarkan sistem symbol (Santrock, 2007, hlm. 353). Perkembangan bahasa anak juga berkaitan dengan kematangan organ-organ bicara. Selain kematangan,

perkembangan bahasa anak terkait dengan kognisi (Sulistiyawati, 2014, hlm. 63). Kognisi anak berkembang dengan baik akan berkembang apabila perkembangan otak anak tidak mengalami keterlambatan.

Keterlambatan perkembangan bahasa akan mempengaruhi kondisi psikis anak sehingga mempengaruhi perilaku sosial anak. Dampak lain dari keterlambatan perkembangan bahasa adalah anak akan kesulitan dalam mempersepsikan suatu kejadian, kesulitan menerima maupun menyampaikan informasi pada orang lain.

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Apabila lingkungan berperan dengan baik, maka keterampilan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula. Sebaliknya,

apabila lingkungan tidak mendukung, maka anak akan mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Salah satu cara untuk mencegah keterlambatan perkembangan bahasa anak adalah dengan melakukan identifikasi terhadap perkembangan bahasa anak. Identifikasi merupakan suatu usaha seseorang (orang tua, guru maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan (fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, neurologis) dalam pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak seusianya. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan instrument dan alat identifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya identifikasi perkembangan anak menggunakan Skala Denver II atau yang sering dikenal dengan sebutan DDST II (Denver Development Screening Test II). Skala Denver II ini digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada dua posyandu (pos pelayanan terpadu), identifikasi keterlambatan perkembangan pada anak belum dilakukan secara optimal sehingga perkembangan yang tidak sesuai dengan *milestone* perkembangan anak dianggap hal yang wajar. Informasi yang diperoleh dari sepuluh kader posyandu di dua posyandu tersebut kader posyandu belum melakukan identifikasi menggunakan instrument maupun alat identifikasi perkembangan anak. Selama ini informasi perkembangan anak hanya diperoleh dari cerita orang tua. Sehingga apabila seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, terutama keterlambatan perkembangan bahasa kader posyandu maupun orang tua menganggapnya biasa. Identifikasi perkembangan anak sangat penting dilakukan sejak anak masih usia dini. Oleh karena itu, penting bagi seorang kader posyandu mengetahui dan memahami cara melakukan identifikasi menggunakan instrument dan alat identifikasi Skala Denver II.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan gambaran mengenai cara melakukan identifikasi terhadap keterlambatan perkembangan bahasa yang dilakukan di posyandu berdasarkan Skala Denver II. Penelitian ini melibatkan sepuluh orang kader posyandu di Desa Sumber Agung Kecamatan Plosoklaten Kediri dan anak usia tiga sampai empat tahun yang mengikuti posyandu.

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam pelaksanaannya. Pada tahap pertama, data diperoleh melalui wawancara terhadap kader posyandu mengenai pemahaman tentang keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Tahap kedua, data diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai cara melakukan identifikasi perkembangan bahasa berdasarkan Skala Denver II yang dilakukan oleh kader posyandu. Tahap ketiga, data diperoleh melalui wawancara dengan kader posyandu mengenai

instrument identifikasi berdasarkan Skala Denver II yang digunakan dalam kegiatan posyandu.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dan digunakan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 246) yang terdiri dari tiga fase, yaitu: 1) Reduksi data, dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara yang dilakukan secara tertutup pada kader posyandu mengenai pemahaman tentang keterlambatan perkembangan bahasa anak usia tiga sampai empat tahun. Selain itu, juga digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara pada tahap II dan III mengenai cara melakukan identifikasi perkembangan bahasa berdasarkan Skala Denver II. 2) Penyajian data, pada penelitian kualitatif ini data yang disajikan berupa narasi karena data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi berupa jawaban mengenai pertanyaan dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. 3) Penarikan kesimpulan, data-data yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

HASIL

1. Pemahaman Mengenai Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun
2. Pengumpulan data mengenai pemahaman kader posyandu terhadap perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun dilakukan dengan wawancara tertutup. Wawancara ini dilakukan pada sepuluh orang kader posyandu. Sepuluh orang tersebut rata-rata memiliki jawaban yang sama saat diajukan pertanyaan mengenai perkembangan dan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak.
3. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian kader posyandu masih belum paham tentang tahap perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dianggap hal yang wajar karena anak masih usia dini. Ada juga yang berpendapat bahwa seiring berjalannya waktu kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan sendirinya. Dua orang lainnya berpendapat paham namun tidak semuanya mengenai perkembangan dan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Dan masih kebingungan dalam membedakan anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa atau tidak.
4. Rata-rata setelah kegiatan posyandu tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai perkembangan anak apabila orangtua tidak bertanya. Selain itu orang tua juga masih sedikit yang paham mengenai perkembangan anak mereka terutama perkembangan bahasa.

5. Cara Melakukan Identifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun Berdasarkan Skala Denver II
6. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap kader posyandu mengenai cara melakukan identifikasi perkembangan bahasa anak usia 3 sampai dengan 4 tahun berdasarkan skala denver II. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa rata-rata kader posyandu masih belum melakukan identifikasi berdasarkan skala denver II dengan optimal. Kader posyandu mengetahui perkembangan dan keterlambatan perkembangan anak dari cerita keluarga yang membawa anaknya ke posyandu tanpa mengidentifikasi secara langsung.
7. Salah satu kader posyandu menyatakan bahwa rata-rata belum memahami cara melakukan identifikasi perkembangan bahasa berdasarkan skala denver II. Sebagian masih kesulitan apabila melakukan identifikasi secara detail, sehingga identifikasi hanya dilakukan pada perkembangan yang dapat dilihat dan dipahami secara langsung, misalnya perkembangan motorik. Sedangkan untuk perkembangan bahasa, identifikasi dilakukan secara sederhana saja tanpa menggunakan instrument maupun alat identifikasi seperti skala denver II.
8. Kader posyandu juga berpendapat, sebelum melakukan identifikasi perkembangan bahasa pada anak dengan menggunakan instrument dan alat identifikasi menggunakan skala denver II perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam melakukan identifikasi menggunakan instrument dan alat identifikasi berdasarkan skala denver II.
9. Dengan adanya pelatihan tersebut, kader posyandu dapat melakukan identifikasi yang sesuai sehingga dapat memberikan pengetahuan pada orang tua mengenai perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa. Selain itu, apabila anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, dapat dilakukan tindak lanjut untuk memberikan layanan yang sesuai sebelum terlambat.
10. Pendapat Kader Posyandu mengenai Identifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun Berdasarkan Skala Denver II
11. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan identifikasi perkembangan bahasa berdasarkan skala denver II, sepuluh subjek yang merupakan kader posyandu berpendapat bahwa adanya pelatihan tentang cara melaksanakan identifikasi memberikan kemudahan dalam memahami perkembangan dan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Manfaat itu juga dirasakan oleh orang tua atau keluarga yang membawa anaknya ke posyandu.
12. Salah satu dari kader posyandu menyarankan dalam pelaksanaan identifikasi sebaiknya melibatkan orang tua. Hal ini dimaksudkan agar orang tua juga tahu dan paham bagaimana cara mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak mereka. Sehingga apabila anak mengalami keterlambatan, orang tua tidak menganggap itu sebagai hal yang wajar, tetapi bagaimana mencari solusi yang tepat untuk menangani anaknya yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai identifikasi keterlambatan perkembangan bahasa berdasarkan Skala Denver II di Posyandu, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut : 1) pemahaman mengenai identifikasi perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II masih belum optimal 2) kader posyandu memerlukan pelatihan mengenai cara mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II 3) Subyek penelitian berpendapat bahwa identifikasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun menggunakan skala Denver II dapat dipahami dan diterapkan apabila ada pelatihan terlebih dahulu.

Saran

Rekomendasi temuan dalam penelitian ini disampaikan kepada pihak yang berhubungan dengan anak, baik terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam melaksanakan identifikasi terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 4 tahun berdasarkan Skala Denver II. Pihak yang terkait antara lain :

1. Kader Posyandu

Skala Denver II merupakan instrument dan alat identifikasi untuk mengetahui perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun. Orang tua atau keluarga yang memiliki anak balita biasanya membawa anak ke posyandu. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Oleh karena itu, sebagai kader posyandu, sudah seharusnya memahami perkembangan bahasa anak, mengetahui cara mengidentifikasi perkembangan bahasa anak menggunakan Skala Denver II sehingga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa anak. Kemudian, apabila ditemukan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat memberikan solusi penanganan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak pada orang tua. Selain itu, kader posyandu juga hendaknya aktif mengikuti kegiatan maupun pelatihan yang berkaitan dengan identifikasi perkembangan anak.

2. Keluarga yang memiliki Balita
Identifikasi perkembangan bahasa menggunakan Skala Denver II merupakan salah satu cara untuk mengetahui terlambat atau tidaknya perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua juga sebaiknya berperan aktif dalam mengamati perkembangan anak. Apabila kurang memahami perkembangan bahasa anak, sebaiknya orang tua atau keluarga mengkomunikasikannya dengan ahli yang berperan dalam kegiatan posyandu. Tujuannya untuk mengetahui sesuai atau tidaknya perkembangan bahasa dengan tahap-tahap perkembangan bahasa anak yang dilewati.
3. Peneliti Selanjutnya
Dalam penelitian ini, identifikasi keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun, hasil yang diperoleh bersifat hipotetik dan terbatas pada posyandu di desa dengan subjek penelitian kader posyandu sebanyak sepuluh orang. Instrumen identifikasi ini menggunakan Skala Denver II dan dapat dilaksanakan oleh kader posyandu setelah mendapatkan pelatihan tersebut dan memperoleh hasil yang cukup signifikan dengan adanya perubahan pengetahuan kader posyandu mengenai perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun dan mengetahui cara melaksanakan identifikasi terhadap keterlambatan perkembangan bahasa dengan tepat bagi anak. Bagi peneliti lain yang menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian ini, identifikasi dengan menggunakan Skala Denver II ini dapat digunakan dalam penelitian untuk mengakomodasi kader posyandu yang memiliki permasalahan yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arningsih, Cicih. 2011. *Identifikasi Perkembangan Pe Akademik pada Balita oleh Kader Posyandu*. JASSI Anakku Vol. 10 No. 2 Tahun 2011, hlm. 176-183.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Aziz A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Strauss, A. dan Corbin, J. (2009) *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.